

PENINGKATAN MINAT BACA MELALUI PENGGUNAAN MEDIA VIDEO ANIMASI PADA MATA PELAJARAN BAHASA INDONESIA KELAS V SD GMIT MANUMUTI

Jeni Novita Mali Laku¹, Fembriani², Netty E. A. Nawa³

^{1,2,3} PGSD FKIP Universitas Nusa Cendana

malijeninovita@gmail.com¹, @staf.undana.ac.id²,

netty.e.a.nawa@staf.undana.ac.id³

ABSTRACT

This study was motivated by the low reading interest of fifth-grade students at SD GMIT Manumuti, which was reflected in students' lack of enthusiasm for reading activities both independently and during Indonesian language learning. This condition affected students' participation and engagement in classroom learning activities. The purpose of this study was to improve students' reading interest through the use of animated video media in Indonesian language learning. The study employed Classroom action research (CAR) using the Kemmis and McTaggart model, consisting of planning, action, observation, and reflection stages implemented in two cycles. The participants were 21 fifth- grade students of SD GMIT Manumuti. Data were collected through observation, questionnaires, interviews, and documentation. The data were analyzed using descriptive quantitative and qualitative techniques. The findings revealed that the implementation of animated video media successfully improved students' reading interest. In the initial condition, most students demonstrated low reading interest. After the implementation of cycle I, the classical completeness reached 47.6% with an average score of 73.80%. Furthermore, in cycle II, students' reading interest increased significantly, reaching an average score of 90.83% and a classical completeness rate of 85.71%. These findings indicate that animated video media is effective in enhancing students' reading interest in Indonesian language learning at the elementary school level.

Keywords: *reading interest, animated video, Indonesian language learning, elementary school, classroom action research.*

ABSTRAK

Penelitian ini dilatarbelakangi oleh rendahnya minat baca siswa kelas V SD GMIT Manumuti yang terlihat dari kurangnya ketertarikan siswa dalam melakukan kegiatan membaca secara mandiri maupun dalam mengikuti pembelajaran Bahasa Indonesia. Kondisi tersebut berdampak pada rendahnya keterlibatan siswa selama proses pembelajaran berlangsung. Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan minat baca siswa melalui penggunaan media video animasi dalam pembelajaran Bahasa Indonesia. Penelitian ini menggunakan metode Penelitian Tindakan Kelas (PTK) dengan model Kemmis dan McTaggart yang terdiri atas dua siklus, yaitu tahap perencanaan, pelaksanaan tindakan, observasi, dan refleksi. Subjek penelitian berjumlah 21 siswa kelas V SD GMIT Manumuti. Teknik pengumpulan data dilakukan melalui observasi, angket, wawancara, dan dokumentasi. Data dianalisis menggunakan teknik analisis deskriptif kuantitatif dan kualitatif. Hasil

penelitian menunjukkan bahwa penggunaan media video animasi mampu meningkatkan minat baca siswa. Pada kondisi awal, sebagian besar siswa menunjukkan minat baca yang rendah. Setelah tindakan diberikan pada Siklus I, ketuntasan klasikal minat baca mencapai 47,6% dengan rata-rata persentase sebesar 73,80%. Selanjutnya pada Siklus II terjadi peningkatan yang signifikan dengan rata-rata persentase mencapai 90,83% dan ketuntasan klasikal sebesar 85,71%. Hasil tersebut menunjukkan bahwa media video animasi efektif digunakan untuk meningkatkan minat baca siswa pada pembelajaran Bahasa Indonesia di sekolah dasar.

Kata Kunci: minat baca, video animasi, Bahasa Indonesia, sekolah dasar, penelitian tindakan kelas.

A. Pendahuluan

Literasi merupakan salah satu kompetensi esensial yang harus dikembangkan pada peserta didik abad ke-21 karena berperan sebagai fondasi dalam memperoleh pengetahuan, berpikir kritis, memecahkan masalah, serta berpartisipasi secara aktif dalam kehidupan bermasyarakat. Dalam konteks pendidikan dasar, literasi tidak hanya dimaknai sebagai kemampuan membaca dan menulis, tetapi juga sebagai kemampuan memahami, menginterpretasikan, mengevaluasi, serta memanfaatkan informasi secara efektif dalam berbagai situasi. Pembelajaran Bahasa Indonesia memiliki posisi strategis dalam membangun kompetensi tersebut karena menjadi sarana utama pengembangan keterampilan menyimak, berbicara, membaca, dan

menulis yang saling berkaitan. Oleh sebab itu, keberhasilan pembelajaran Bahasa Indonesia tidak hanya ditentukan oleh penguasaan materi, tetapi juga oleh tumbuhnya minat baca peserta didik sebagai landasan terbentuknya budaya literasi yang berkelanjutan (Kemendikbudristek, 2022).

Minat baca merupakan kecenderungan seseorang untuk melakukan aktivitas membaca secara sukarela yang disertai dengan rasa senang, perhatian, dan keinginan untuk memperoleh informasi maupun pengalaman baru. Minat baca berkontribusi terhadap keberhasilan akademik karena mendorong peserta didik untuk lebih aktif mencari informasi, memperluas wawasan, serta meningkatkan kemampuan berpikir kritis. Sebaliknya, rendahnya minat baca menyebabkan peserta

didik kurang terbiasa berinteraksi dengan berbagai sumber informasi sehingga berdampak pada rendahnya kemampuan memahami bacaan, menganalisis informasi, dan menyelesaikan permasalahan pembelajaran. Hidi dan Renninger (2020) menjelaskan bahwa minat baca berkembang melalui pengalaman belajar yang positif, berulang, dan bermakna sehingga mampu membentuk motivasi intrinsik peserta didik untuk membaca secara mandiri. Dengan demikian, upaya meningkatkan minat baca perlu menjadi perhatian utama dalam penyelenggaraan pembelajaran di sekolah dasar.

Permasalahan rendahnya literasi membaca masih menjadi tantangan pendidikan di Indonesia. Hasil *programme for International Student Assesment* (PISA) menunjukkan bahwa kemampuan literasi membaca peserta didik Indonesia masih berada di bawah rata-rata negara anggota OECD, yang mengindikasikan bahwa sebagian besar peserta didik masih mengalami kesulitan dalam memahami, menginterpretasikan, dan mengevaluasi informasi yang

diperoleh dari bacaan (OECD, 2023). Kondisi tersebut diperkuat oleh laporan UNESCO (2023) yang menyatakan bahwa rendahnya budaya membaca dipengaruhi oleh berbagai faktor, di antaranya terbatasnya bahan bacaan yang menarik, rendahnya motivasi membaca, serta belum optimalnya strategi pembelajaran yang diterapkan di sekolah. Fakta tersebut menunjukkan bahwa peningkatan kualitas literasi tidak cukup hanya melalui penyediaan bahan bacaan, tetapi juga memerlukan inovasi pembelajaran yang mampu membangkitkan minat peserta didik terhadap aktivitas membaca.

Fenomena serupa juga ditemukan pada pembelajaran Bahasa Indonesia di SD GMT Manumuti. Berdasarkan hasil observasi awal yang dilakukan peneliti, sebagian besar peserta didik kelas V menunjukkan minat baca yang masih rendah. Peserta didik cenderung membaca apabila memperoleh tugas dari guru, kurang antusias ketika diminta membaca teks secara mandiri, serta masih pasif dalam memberikan tanggapan terhadap isi bacaan. Proses

pembelajaran juga masih didominasi metode ceramah, penugasan, dan penggunaan buku paket sehingga kesempatan peserta didik untuk berinteraksi secara aktif dengan bahan bacaan masih terbatas. Kondisi tersebut berdampak pada rendahnya partisipasi peserta didik selama pembelajaran Bahasa Indonesia dan belum terbentuknya kebiasaan membaca sebagai bagian dari proses belajar. Temuan observasi tersebut menjadi dasar dilaksanakannya penelitian tindakan kelas untuk memperbaiki proses pembelajaran sekaligus meningkatkan minat baca peserta didik.

Salah satu faktor yang diduga memengaruhi rendahnya minat baca adalah belum optimalnya penggunaan media pembelajaran yang mampu menarik perhatian peserta didik. Peserta didik di sekolah dasar berada pada tahap perkembangan operasional konkret sehingga lebih mudah memahami informasi yang disajikan melalui media visual, kontekstual, dan interaktif. Namun, pembelajaran masih banyak mengandalkan penjelasan verbal dan buku teks sehingga kurang memberikan pengalaman belajar yang

menarik. Menurut Mayer (2021), melalui *Cognitive Theory of Multimedia Learning*, penyajian informasi dalam bentuk kombinasi visual dan audio mampu membantu peserta didik membangun pemahaman yang lebih baik karena mengurangi beban kognitif selama proses belajar. Oleh karena itu, pemanfaatan media berbasis multimedia menjadi salah satu alternatif yang potensial untuk meningkatkan kualitas pembelajaran sekaligus menumbuhkan minat membaca.

Video animasi merupakan salah satu media pembelajaran yang memiliki karakteristik sesuai dengan perkembangan peserta didik sekolah dasar. Media ini mengintegrasikan unsur gambar, gerak, warna, suara, dan narasi sehingga mampu menciptakan pengalaman belajar yang lebih menarik dibandingkan penyampaian materi secara konvensional. Selain membantu menjelaskan materi pembelajaran, video animasi juga mampu membangun rasa ingin tahu peserta didik terhadap isi bacaan yang akan dipelajari. Chen da Chang (2023) menjelaskan bahwa pemberian

konteks visual sebelum kegiatan membaca dapat meningkatkan pemahaman bacaan sekaligus mendorong motivasi peserta didik untuk membaca lebih lanjut. Dengan demikian, video animasi tidak hanya berfungsi sebagai media media penyampaian informasi, tetapi juga sebagai stimulus yang dapat meningkatkan keterlibatan peserta didik dalam aktivitas membaca.

Berbagai penelitian terdahulu menunjukkan bahwa penggunaan media video animasi memberikan dampak positif terhadap proses pembelajaran di sekolah dasar. Wulandari dan Suryana (2023) melaporkan bahwa media video animasi mampu meningkatkan antusiasme peserta didik selama pembelajaran membaca. Penelitian Saputra dkk. (2022) menunjukkan bahwa video animasi tematik efektif meningkatkan minat baca peserta didik kelas V sekolah dasar. Sementara itu, Febriani dan Harahap (2024) menemukan bahwa video animasi berkontribusi terhadap peningkatan kemampuan membaca pemahaman karena membantu peserta didik memvisualisasikan isi bacaan secara lebih konkret. Temuan-

temuan tersebut mengindikasikan bahwa video animasi memiliki potensi besar dalam mendukung pembelajaran literasi di sekolah dasar.

Berdasarkan uraian tersebut, penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan minat baca peserta didik kelas V SD GMIT Manumuti melalui penerapan media video animasi dalam pembelajaran Bahasa Indonesia. Hasil penelitian diharapkan dapat memberikan kontribusi empiris terhadap pengembangan pembelajaran literasi di sekolah dasar sekaligus menjadi alternatif bagi guru dalam memanfaatkan media pembelajaran berbasis multimedia untuk menciptakan pembelajaran yang lebih menarik, interaktif, dan berpusat pada peserta didik.

B. Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode Penelitian Tindakan Kela (PTK) dengan model Kemmis dan McTaggart yang terdiri atas empat tahapan, yaitu perencanaan (*planning*), pelaksanaan tindakan (*action*), observasi (*observation*), dan refleksi (*reflection*). Model ini dipilih karena memberikan kesempatan kepa guru untuk memperbaiki proses

pembelajaran secara berkelanjutan melalui tindakan yang dirancang berdasarkan hasil refleksi pada setiap siklus. Penelitian dilakukan dalam dua siklus, dan setiap siklus terdiri atas dua kali pertemuan. Pelaksanaan siklus II didasarkan pada hasil refleksi siklus I sehingga tindakan yang diberikan dapat memperbaiki kelemahan yang masih ditemukan pada siklus sebelumnya.

Penelitian dilaksanakan di SD GMT Manumuti Tarus, Kecamatan Kupang Tengah, Kabupaten Kupang, Nusa Tenggara Timur, pada semester genap Tahun Ajaran 2025/2026. Subjek penelitian adalah seluruh peserta didik kelas V yang berjumlah 21 orang, terdiri atas 10 laki-laki dan 11 perempuan. Seluruh peserta didik dijadikan subjek penelitian karena penelitian tindakan kelas bertujuan memperbaiki kualitas pembelajaran pada kelas yang menjadi tanggung jawab guru.

Tindakan yang diberikan berupa penerapan media video animasi pada pembelajaran Bahasa Indonesia untuk meningkatkan minat baca peserta didik. Pembelajaran dirancang sesuai dengan sintaks pembelajaran yang meliputi kegiatan

pendahuluan, kegiatan inti, dan kegiatan penutup. Pada kegiatan pendahuluan guru melakukan apersepsi dan menyampaikan tujuan pembelajaran. Selanjutnya peserta didik menyaksikan video animasi yang berkaitan dengan materi bacaan sebagai stimulus awal sebelum membaca teks. Setelah itu peserta didik melakukan kegiatan membaca, berdiskusi, menjawab pertanyaan, serta menyampaikan hasil pemahamannya terhadap isi bacaan. Pada akhir pembelajaran guru bersama peserta didik melakukan refleksi terhadap materi yang telah dipelajari.

Data penelitian terdiri atas data kuantitatif dan data kualitatif. Data kuantitatif diperoleh melalui angket minat baca peserta didik, sedangkan data kualitatif diperoleh melalui lembar observasi aktivitas guru dan peserta didik selama proses pembelajaran, wawancara dan dokumentasi. Penggunaan beberapa teknik pengumpulan data dimaksudkan untuk memperoleh informasi yang lebih komprehensif mengenai pelaksanaan tindakan dan perubahan minat baca peserta didik selama penelitian berlangsung.

Instrumen penelitian meliputi lembar observasi aktivitas guru, lembar observasi aktivitas peserta didik, angket minat baca, pedoman wawancara, serta dokumentasi. Angket minat baca disusun menggunakan skala Likert dengan empat indikator utama, yaitu (1) perasaan dan motivasi terhadap membaca, (2) kebiasaan dan perilaku membaca, (3) lingkungan dan dukungan membaca, serta (4) respons peserta didik terhadap penggunaan video animasi. Sebelum digunakan, instrumen telah melalui proses validasi oleh dosen pembimbing untuk memastikan kesesuaian isi dengan tujuan penelitian.

Analisis data dilakukan secara deskriptif kuantitatif dan deskriptif kualitatif. Data hasil observasi dianalisis secara deskriptif untuk menggambarkan keterlaksanaan proses pembelajaran pada setiap siklus. Sementara itu, data angket minat baca dianalisis menggunakan rumus persentase dengan menghitung skor yang diperoleh dibandingkan dengan skor maksimum, kemudian dikonversi ke dalam kategori sangat rendah,

rendah, sedang, tinggi, dan sangat tinggi. Hasil analisis setiap siklus selanjutnya dibandingkan untuk mengetahui peningkatan minat baca peserta didik setelah penerapan media video animasi.

Keberhasilan penelitian ditentukan berdasarkan indikator proses dan indikator hasil. Indikator proses tercapai apabila pelaksanaan pembelajaran menggunakan media video animasi berlangsung sesuai dengan langkah-langkah yang telah direncanakan serta menunjukkan peningkatan aktivitas guru maupun peserta didik pada setiap siklus. Adapun indikator hasil ditetapkan apabila sekurang-kurangnya 85% peserta didik memperoleh kategori minat baca tinggi, atau rata-rata persentase minat baca kelas mencapai 85%, sehingga tindakan yang diberikan dinyatakan mampu meningkatkan minat baca peserta didik kelas V SD GMIT Manumuti.

C. Hasil Penelitian dan Pembahasan Hasil Penelitian

Penelitian tindakan kelas ini dilaksanakan dalam dua siklus untuk mengetahui efektivitas penggunaan media video animasi dalam

meningkatkan minat baca siswa kelas V SD GMT Manumuti pada pembelajaran Bahasa Indonesia. Data penelitian diperoleh melalui observasi aktivitas guru, observasi aktivitas siswa, angket minat baca, wawancara, dan dokumentasi sehingga mampu memberikan gambaran mengenai perubahan proses maupun hasil pembelajaran.

Kondisi Awal Minat Baca Siswa

Hasil observasi awal menunjukkan bahwa minat baca masih tergolong rendah. Pembelajaran Bahasa Indonesia masih didominasi metode ceramah, penggunaan buku paket, serta penugasan individual sehingga siswa kurang memperoleh pengalaman belajar yang menarik. Sebagian besar siswa hanya membaca ketika memperoleh tugas dari guru, sedangkan kebiasaan membaca secara mandiri belum berkembang. Kondisi tersebut menyebabkan siswa kurang antusias mengikuti pembelajaran, pasif saat diskusi, serta belum menunjukkan rasa ingin tahu terhadap isi bacaan.

Selain itu, hasil wawancara dengan guru kelas menunjukkan bahwa penggunaan media pembelajaran

berbasis teknologi masih sangat terbatas. Guru lebih sering menggunakan metode konvensional sehingga pembelajaran belum mampu mengakomodasi karakteristik siswa sekolah dasar yang lebih menyukai media visual, interaktif, dan kontekstual. Kondisi awal tersebut menjadi dasar perlunya tindakan melalui penerapan media video animasi dalam pembelajaran Bahasa Indonesia.

Hasil Pelaksanaan Siklus I

Pelaksanaan tindakan pada Siklus I difokuskan pada penerapan media video animasi sebagai stimulus sebelum siswa membaca teks bacaan. Pembelajaran dilaksanakan sesuai tahapan penelitian tindakan kelas, dimulai dari penyampaian tujuan pembelajaran, penayangan video animasi, diskusi kelompok, pengerjaan LKPD, presentasi hasil diskusi, hingga evaluasi melalui angket minat baca.

Hasil observasi menunjukkan bahwa aktivitas guru selama pembelajaran memperoleh persentase keterlaksanaan sebesar 80% dengan kategori baik. Guru telah mampu melaksanakan sebagian besar tahapan pembelajaran sesuai

dengan modul ajar, meskipun masih terdapat beberapa aspek yang perlu diperbaiki, terutama pada pengelolaan waktu, pemberian bimbingan kelompok, serta penyesuaian kecepatan penyampaian materi menggunakan video animasi.

Aktivitas siswa selama pembelajaran juga mengalami perubahan dibandingkan kondisi awal. Sebagian besar siswa mulai menunjukkan ketertarikan terhadap pembelajaran ketika video animasi diputar. Siswa tampak lebih fokus memperhatikan materi, berdiskusi dengan anggota kelompok, serta mulai berani mengemukakan pendapat. Meskipun demikian, masih terdapat beberapa siswa yang belum terbiasa mengikuti pembelajaran menggunakan media digital sehingga partisipasinya belum optimal.

Hasil pengukuran minat baca melalui angket menunjukkan bahwa penerapan media video animasi pada Siklus I memberikan perubahan positif. Rata-rata persentase minat baca siswa mencapai 73,80% dengan ketuntasan klasikal sebesar 47,62%. Hasil tersebut menunjukkan adanya peningkatan dibandingkan kondisi awal, tetapi belum memenuhi indikator

keberhasilan penelitian yang telah ditetapkan, yaitu minimal 85% ketuntasan klasikal.

Berdasarkan hasil observasi dan refleksi, masih ditemukan beberapa kendala selama pelaksanaan Siklus I, antara lain siswa belum terbiasa menggunakan media video animasi dalam pembelajaran, kecepatan narasi video masih terlalu cepat sehingga sebagian siswa mengalami kesulitan memahami isi tayangan, serta beberapa siswa belum memahami petunjuk pengerjaan LKPD secara optimal. Oleh karena itu, dilakukan beberapa perbaikan pada Siklus II, yaitu memperlambat narasi video, memberikan kesempatan penayangan ulang (*replay*), memperjelas petunjuk LKPD, serta meningkatkan intensitas bimbingan guru kepada setiap kelompok.

Hasil Pelaksanaan Siklus II

Pelaksanaan Siklus II merupakan tindak lanjut dari hasil refleksi pada Siklus I. Perbaikan difokuskan pada penyempurnaan media video animasi, penguatan aktivitas diskusi kelompok, serta peningkatan pendampingan guru selama proses pembelajaran. Video animasi yang digunakan telah direvisi dengan memperlambat

kecepatan narasi dan menambahkan kesempatan penayangan ulang sehingga siswa memiliki waktu yang lebih cukup untuk memahami isi tayangan. Selain itu, LKPD diperbaiki dengan menambahkan kolom alasan klasifikasi agar siswa lebih aktif dalam mengemukakan hasil analisisnya.

Perbaikan tindakan tersebut berdampak positif terhadap proses pembelajaran. Hasil observasi menunjukkan bahwa aktivitas guru meningkat menjadi 98,21% dengan kategori sangat baik, sedangkan aktivitas siswa meningkat menjadi 85,71% dengan kategori sangat aktif. Hampir seluruh siswa menunjukkan keterlibatan yang tinggi selama pembelajaran, mulai dari memperhatikan tayangan video, membaca teks, berdiskusi, menyampaikan pendapat, hingga mempresentasikan hasil kerja kelompok.

Peningkatan proses pembelajaran diikuti oleh peningkatan minat baca siswa. Berdasarkan hasil angket, rata-rata persentase minat baca pada Siklus II meningkat menjadi 90,83%, sedangkan ketuntasan klasikal mencapai 85,71%. Hasil tersebut telah melampaui indikator

keberhasilann penelitian, sehingga tindakan dinyatakan berhasil meningkatkan minat baca siswa melalui penggunaan media video animasi.

Peningkatan tersebut terlihat pada seluruh indikator minat baca. Siswa menunjukkan rasa senang ketika mengikuti pembelajaran, lebih aktif membaca tanpa harus diperintah guru, lebih antusias berdiskusi mengenai isi bacaan, serta memiliki keinginan untuk membaca materi lain yang berkaitan dengan video yang telah ditayangkan. Hasil wawancara juga menunjukkan bahwa sebagian besar siswa merasa pembelajaran menjadi lebih menarik karena video animasi membantu mereka memahami isi bacaan sebelum membaca teks secara mandiri.

Rekapitulasi Peningkatan Antar Siklus

Secara keseluruhan, hasil penelitian menunjukkan adanya peningkatan yang konsisten baik pada aspek proses maupun hasil pembelajaran. Aktivitas guru meningkat dari 80% pada Siklus I menjadi 98,21% pada Siklus II. Aktivitas siswa juga mengalami peningkatan hingga mencapai

kategori sangat aktif. Sementara itu, rata-rata persentase minat baca meningkat dari 73,80% pada Siklus I menjadi 90,83% pada Siklus II, sedangkan ketuntasan klasikal meningkat dari 47,62% menjadi 85,71%. Peningkatan tersebut menunjukkan bahwa penerapan media video animasi mampu menciptakan pembelajaran yang lebih menarik, meningkatkan keterlibatan siswa, serta mendorong tumbuhnya minat membaca pada pembelajaran Bahasa Indonesia.

Pembahasan

Hasil penelitian menunjukkan bahwa penerapan media video animasi berhasil meningkatkan minat baca siswa kelas V SD GMT Manumuti. Rata-rata minat baca meningkat dari 73,80% pada Siklus I menjadi 90,83% pada Siklus II, sedangkan ketuntasan klasikal naik dari 47,62% menjadi 85,71%. Selain itu, aktivitas guru dan siswa selama pembelajaran juga mengalami peningkatan. Temuan ini menunjukkan bahwa media video animasi tidak hanya meningkatkan minat baca, tetapi juga memperbaiki kualitas proses pembelajaran melalui keterlibatan siswa yang lebih aktif.

Peningkatan tersebut dipengaruhi oleh kemampuan video animasi dalam menyajikan materi secara visual dan auditori sehingga membantu siswa memperoleh pengetahuan awal (*prior knowledge*) sebelum membaca teks. Pengetahuan awal ini memudahkan siswa memahami isi bacaan, meningkatkan rasa ingin tahu, dan mendorong mereka untuk membaca secara lebih aktif. Dengan demikian, video animasi berfungsi sebagai stimulus yang membuat kegiatan membaca menjadi lebih menarik.

Hasil penelitian ini sejalan dengan *Cognitive Theory of Multimedia Learning* dari Mayer (2021), yang menyatakan bahwa pembelajaran akan lebih efektif apabila informasi disampaikan melalui saluran visual dan verbal secara bersamaan. Kombinasi gambar, animasi, suara, dan teks membantu siswa memahami materi dengan lebih mudah serta mengurangi beban kognitif. Oleh karena itu, siswa lebih siap mengikuti pembelajaran dan menunjukkan minat yang lebih tinggi terhadap aktivitas membaca.

Temuan ini juga mendukung teori dari Hidi dan Renninger (2020)

yang menjelaskan bahwa minat berkembang melalui pengalaman belajar yang menyenangkan dan melibatkan partisipasi aktif peserta didik. Selama pembelajaran, siswa tidak hanya menyaksikan video animasi, tetapi juga membaca, berdiskusi, dan mempresentasikan hasil kerja kelompok. Aktivitas tersebut memberikan pengalaman belajar yang bermakna sehingga mendorong terbentuknya motivasi intrinsik untuk membaca.

Keberhasilan penelitian dipengaruhi oleh proses refleksi pada setiap siklus. Perbaikan yang dilakukan pada Siklus II, seperti memperlambat narasi video, memberikan kesempatan menonton ulang, memperjelas petunjuk kegiatan, dan meningkatkan pendampingan guru, terbukti meningkatkan aktivitas pembelajaran dan minat baca siswa. Hal ini menunjukkan bahwa efektivitas media pembelajaran dipengaruhi oleh kemampuan guru dalam mengelola proses pembelajaran secara tepat.

Temuan penelitian ini konsisten dengan penelitian Wulandari dan Suryana (2023), Saputra dkk. (2022), serta Febriani dan Harahap (2024)

yang menyatakan bahwa video animasi mampu meningkatkan motivasi belajar, minat baca, dan pemahaman bacaan siswa sekolah dasar. Namun, penelitian ini memiliki kebaruan karena berfokus pada peningkatan minat baca melalui penelitian tindakan kelas yang memungkinkan perbaikan pembelajaran dilakukan secara bertahap berdasarkan hasil refleksi setiap siklus.

Secara praktis, hasil penelitian menunjukkan bahwa video animasi dapat menjadi alternatif media pembelajaran Bahasa Indonesia yang efektif dalam mendukung implementasi Kurikulum Merdeka. Media ini mudah dikembangkan menggunakan aplikasi sederhana, seperti Canva atau PowerPoint, sehingga dapat dimanfaatkan guru untuk menciptakan pembelajaran yang lebih menarik dan mendukung penguatan budaya literasi di sekolah dasar.

Meskipun demikian, penelitian ini masih memiliki keterbatasan karena hanya melibatkan satu kelas dan dilaksanakan dalam dua siklus. Oleh sebab itu, penelitian selanjutnya disarankan melibatkan subjek yang

lebih luas serta mengombinasikan video animasi dengan model pembelajaran inovatif lainnya agar diperoleh gambaran yang lebih komprehensif mengenai peningkatan minat baca.

Secara keseluruhan, hasil penelitian membuktikan bahwa media vvideo animasi efektif meningkatkan minat baca siswa melalui pembelajaran Bahasa Indonesia. Peningkatan aktivitas guru, aktivitas siswa, serta capaian minat baca menunjukkan bahwa media audiovisual dapat menciptakan pengalaman belajar yang lebih bermakna sekaligus memperkuat budaya literasi di sekolah dasar.

D. Kesimpulan

Penerapan media video animasi pada pembelajaran Bahasa Indonesia terbukti efektif dalam meningkatkan minat baca siswa kelas V SD GMIT Manumuti. Efektivitas tersebut ditunjukkan oleh peningkatan rata-rata persentase minat baca dari 73,80% pada Siklus I menjadi 90,83% pada Siklus II, serta meningkatnya ketuntasan klasikal dari 47,62% menjadi 85,71%. Selain itu, penggunaan media video animasi

turut meningkatkan aktivitas guru dan siswa sehingga proses pembelajaran menjadi lebih aktif, interaktif, dan berpusat pada siswa.

Temuan penelitian ini mengindikasikan bahwa media video animasi mampu membangun pengetahuan awal, meningkatkan motivasi, serta mendorong keterlibatan siswa dalam kegiatan membaca. Oleh karena itu, media ini dapat dijadikan sebagai salah satu alternatif pembelajaran untuk mendukung penguatan budaya literasi pada pembelajaran Bahasa Indonesia di sekolah dasar. Penelitian selanjutnya disarankan melibatkan subjek yang lebih luas dan mengintegrasikan media video animasi dengan model pembelajaran inovatif lainnya agar diperoleh bukti empiris yang lebih komprehensif.

DAFTAR PUSTAKA

Buku :

- Hidi, S., & Renninger, K. A. (2020). *The power of interest for motivation and engagement*. New York: Routledge.
- Kemendikbudristek. (2022). *Panduan pembelajaran dan asesmen: Pendidikan anak usia dini*,

- pendidikan dasar, dan pendidikan menengah.* Jakarta: Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi.
- Mayer, R. E. (2021). *Multimedia learning* (3rd ed.). Cambridge: Cambridge University Press.
- Artikel in Press :**
- OECD. (2023). *PISA 2022 results: Factsheets - Indonesia*. Paris: OECD Publishing.
- UNESCO. (2023). *Global education monitoring report 2023: Technology in education - A tool on whose terms?*. Paris: UNESCO.
- Jurnal :**
- Chen, Y. C., & Chang, C. H. (2023). The impact of visual contexts in animated videos on primary school students' reading comprehension and motivation. *Journal of Educational Technology & Society*, 26(2), 115-128
- Febriani, A., & Harahap, M. S. (2024). Pemanfaatan video animasi untuk meningkatkan kemampuan membaca pemahaman siswa sekolah dasar. *Jurnal Inovasi Pembelajaran Dasar*, 8(1), 45-56.
- Saputra, A., dkk. (2022). Efektivitas video animasi tematik dalam meningkatkan minat baca peserta didik kelas V sekolah dasar. *Jurnal Basicedu*, 6(3), 3420-3429.
- Wulandari, T., & Suryana, Y. (2023). Penggunaan media video animasi dalam meningkatkan antusiasme siswa pada pembelajaran membaca. *Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar*, 10(2), 189-201.